

---

---

## Analisis Pengumpulan Al Qur'an dalam Berbagai Periode

Madaniyah<sup>1</sup>, Agustiar<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim; Indonesia

correspondence e-mail\*, [uinmadani@gmail.com](mailto:uinmadani@gmail.com)<sup>1</sup>, [agustiar@uin-suska.ac.id](mailto:agustiar@uin-suska.ac.id)<sup>2</sup>

---

Submitted:

Revised: 2024/01/01

Accepted: 2024/01/11

Published: 2024/01/25

**Abstract**

The material on the history of the codification of the Qur'an includes an explanation of the process of transforming the text of the Qur'an from oral to written or from the memorized form of the Companions to the Mushaf which was organized by Abu Bakar and Uthman ibn Affan. This explanation is needed as part of the argument that even though it went through a process of transformation from oral to written, the purity of the Qur'an was maintained. The aim of this research is to analyze collections of the Al-Qur'an in various periods. This type of research is a library study. Data collection with documentation. Data analysis with SLR. The research results show that the collection of the Al-Qur'an in various periods shows that the process of compiling this sacred Islamic text requires careful and systematically organized efforts. From the life of the Prophet Muhammad saw. Until the reign of Caliph Uthman bin Affan, various steps were taken to collect, verify and formalize the text of the Koran so that it remained authentic and not distorted. In the early days the collection was done orally and in writing, with special attention to memorization and personal notes. Then during the time of Caliph Uthman, standardization of the Koranic text and mass reproduction were carried out to ensure uniformity and continuity. This analysis confirms that the collection of the Qur'an was a planned and maintained process, ensuring the continuity and authenticity of Islamic teachings.

**Keywords**

Analysis; Collection of the Qur'an; Various Periods



© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY NC) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

### PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah kitab suci dalam agama Islam yang diyakini umat Muslim sebagai wahyu Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW. Kehadirannya telah menjadi pijakan utama dalam memandu kehidupan spiritual, moral, dan sosial umat Islam selama lebih dari 14 abad. Namun, di balik keutamaan dan keagungan Al-Qur'an, terdapat sejarah yang menarik dalam proses pengumpulannya. Analisis terhadap pengumpulan Al-Qur'an dalam berbagai periode menyoroti

kompleksitas, keragaman, serta konteks sosial dan historis yang memengaruhi proses tersebut. Dari zaman Rasulullah hingga masa setelah wafatnya, dari masa Khulafaur Rasyidin hingga masa-masa kemudian, pengumpulan Al-Qur'an menjadi titik fokus pembahasan yang memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana teks suci ini disusun dan dijaga dari generasi ke generasi. Melalui analisis yang cermat terhadap periode-periode pengumpulan Al-Qur'an, dapatlah kita memahami peran penting setiap fase dalam menyusun dan melestarikan pesan ilahi ini untuk umat manusia.<sup>1</sup>

Periode awal pengumpulan Al-Qur'an dimulai pada zaman kenabian, ketika wahyu-wahyu diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dalam periode ini, pengumpulan Al-Qur'an dilakukan secara lisan, dengan Rasulullah memimpin prosesnya dengan memberikan pengajaran langsung kepada para sahabatnya. Setiap ayat yang diwahyukan kepada beliau segera dicatat oleh para sahabat yang terpilih, seperti Zaid bin Tsabit, Abdullah bin Mas'ud, dan Ubay bin Ka'ab, di atas berbagai media yang tersedia pada masa itu, seperti tulang belulang, kulit, dan daun kurma. Meskipun belum terdapat susunan tertulis yang sistematis, namun peran Nabi sebagai penjaga dan pembimbing dalam pengumpulan ayat-ayat Al-Qur'an menjamin kesempurnaan dalam penyalinan dan pemahaman teks suci tersebut.

Periode berikutnya adalah masa Khulafaur Rasyidin, yang dimulai setelah wafatnya Nabi Muhammad SAW. Pada masa ini, Abu Bakar, Umar bin Khattab, dan Usman bin Affan bertindak sebagai khalifah yang memainkan peran penting dalam mengumpulkan Al-Qur'an secara tertulis. Kondisi politik dan sosial yang semakin rumit mendorong Usman bin Affan untuk mengambil langkah tegas dengan menyusun mushaf standar yang akan digunakan oleh umat Islam secara luas. Inisiatif ini, yang dikenal sebagai penyusunan mushaf Usmani, memastikan keseragaman teks Al-Qur'an di seluruh wilayah kekhalifahan, menghindari potensi perbedaan bacaan atau penafsiran yang dapat memecah belah umat.<sup>2</sup>

Selanjutnya, periode pengumpulan Al-Qur'an pada masa klasik Islam juga menjadi titik penting dalam sejarah literatur dan ilmu pengetahuan Islam. Pada periode ini, ulama-ulama terkemuka seperti Imam Bukhari, Imam Muslim, dan Imam Ahmad bin Hanbal mengembangkan disiplin ilmu hadis dan ilmu tafsir untuk memahami dan menegakkan teks Al-Qur'an. Penekanan pada metode kritis dalam mengumpulkan dan menganalisis hadis serta tafsir membantu dalam

---

<sup>1</sup> Musya Rifah, Achmad Abubakar, And Hasyim Haddade, "Analisis Nilai-Nilai Karakter Yang Terkandung Dalam Proses Kodifikasi Al-Qur'an," *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam* 14, No. 1 (2022): 21–35.

<sup>2</sup> Rifah, Abubakar, And Haddade.

menyempurnakan pemahaman terhadap teks suci, serta menjaga keautentikan dan keabsahan ajaran Islam dari potensi pengaruh atau penyelewengan.<sup>3</sup>

Masa modern membawa tantangan baru dalam pengumpulan dan penyebaran Al-Qur'an. Perkembangan teknologi memungkinkan reproduksi dan distribusi Al-Qur'an dalam skala yang lebih luas dan cepat daripada sebelumnya. Terjemahan Al-Qur'an ke dalam berbagai bahasa memungkinkan akses yang lebih mudah bagi non-Arab yang ingin memahami ajaran Islam. Namun, tantangan terkait pemahaman yang mendalam terhadap teks suci dalam konteks zaman juga muncul, mengingat perbedaan budaya, sosial, dan bahasa antara zaman dahulu dan zaman sekarang.<sup>4</sup>

Dengan demikian, analisis pengumpulan Al-Qur'an dalam berbagai periode membuka jendela luas bagi pemahaman kita tentang kompleksitas dan keberagaman proses tersebut. Dari zaman kenabian hingga masa modern, setiap periode memiliki peranannya sendiri dalam menyusun dan melestarikan ajaran Allah SWT. Pemahaman yang mendalam terhadap proses ini tidak hanya mengungkapkan keragaman metodologi dan konteks historis, tetapi juga menggambarkan keutamaan dan keberkahan yang terkandung dalam setiap ayat Al-Qur'an yang terpelihara dengan baik dari generasi ke generasi. Dengan demikian, analisis ini tidak hanya menghasilkan wawasan akademis, tetapi juga menghidupkan kembali kekaguman dan penghormatan terhadap kitab suci umat Islam, Al-Qur'an, sebagai pedoman hidup yang abadi dan universal.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah literature review. Literature review adalah proses penyelidikan dan analisis yang sistematis tentang karya-karya literatur yang relevan dengan topik atau masalah penelitian tertentu. Tujuan utama dari literature review adalah untuk memahami status terkini pengetahuan tentang suatu topik, mengidentifikasi celah pengetahuan yang masih ada, dan memberikan dasar yang kuat untuk penelitian yang akan dilakukan. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi dari jurnal di google scholar. Teknik Analisa data dengan Sistemik Literature Review (SLR). Sistemik Literature Review (SLR) adalah suatu metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ilmiah untuk menyelidiki literatur yang relevan dengan topik tertentu secara

---

<sup>3</sup> Resti Wulan Sari, "Upaya Pengurus Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Dalam Mencetak Santri Tahfiz Ul Qur'an 30 Juz Periode 2012/2013" (Uin Sunan Kalijaga, 2014).

<sup>4</sup> Nur Shofa Jamilah, "Manajemen Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alquran (LPPQ) UIN Antasari Banjarmasin Periode 2018," 2019.

sistematis.<sup>5</sup>

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Konteks Sejarah dan Sosial**

Konteks sejarah dan sosial memegang peranan sentral dalam pemahaman proses pengumpulan Al-Qur'an dalam berbagai periode sejarah Islam. Untuk memahami sepenuhnya bagaimana Al-Qur'an dikumpulkan, diperlukan pemahaman yang mendalam tentang kondisi sosial, politik, dan budaya pada saat itu. Awal mula pengumpulan Al-Qur'an dimulai pada zaman Nabi Muhammad di kota Makkah dan Madinah pada abad ke-7 Masehi. Pada masa itu, masyarakat Arab hidup dalam keadaan primitif, dengan banyak suku yang hidup dalam persaingan dan konflik. Masyarakat Arab pada waktu itu juga dikenal dengan tradisi lisan yang kuat, di mana pengetahuan dan budaya mereka ditransmisikan melalui lisan, termasuk Al-Qur'an itu sendiri yang pertama kali diturunkan secara lisan kepada Nabi Muhammad .<sup>6</sup>

Periode awal Islam diwarnai oleh perjuangan keras umat Muslim untuk mempertahankan ajaran Islam dari oposisi dan penindasan. Proses pengumpulan Al-Qur'an dimulai sejak masa kenabian, dengan para sahabat Nabi secara cermat mencatat wahyu-wahyu yang diturunkan ke Nabi Muhammad ﷺ. Saat itu, tulisan tidaklah umum, dan penghafalan menjadi metode utama untuk mempertahankan teks Al-Qur'an. Keadaan sosial yang kacau dan berbagai konflik di sekitar kaum Muslim membuat pentingnya pengumpulan dan pemeliharaan Al-Qur'an untuk memastikan kelangsungan ajaran Islam.

Setelah wafatnya Nabi Muhammad, masa Khulafaur Rasyidin menjadi periode penting dalam pengumpulan Al-Qur'an. Abu Bakar, yang menjadi khalifah pertama, menyadari pentingnya mengumpulkan teks suci ini dalam bentuk tertulis mengingat banyaknya para penghafal Al-Qur'an yang gugur dalam peperangan. Dengan bantuan Zaid bin Thabit dan komite yang dipilih secara khusus, Al-Qur'an dikumpulkan dalam satu mushaf standar. Proses ini menunjukkan penyesuaian terhadap kebutuhan sosial dan politik saat itu, di mana stabilitas politik dan pemeliharaan teks suci

---

<sup>5</sup> Muhamad Jihad Abdullah Sp, "Konsep Indeterminisme Dalam Tafsir Al-Kasysyâf." (Fakultas Ushuluddin, 2019).

<sup>6</sup> Nelis Nurmawati, "Makna Sa'ah Dan Waqt Dalam Al-Qur'an (Studi Analisis Penafsiran M. Quraish Shihab Terhadap Ayat-Ayat Sa'ah Dan Waqt Dalam Tafsir Al-Misbah)" (Ilmu Al Qur'an Dan Tafsir Iain Syekh Nurjati Cirebon, 2021).

menjadi prioritas.<sup>7</sup>

Periode selanjutnya, masa kekhalifahan Umayyah, memperlihatkan pengembangan lebih lanjut dalam pengumpulan dan penyebaran Al-Qur'an. Kekhalifahan Umayyah dikenal dengan ekspansi wilayah yang luas dan interaksi dengan berbagai budaya dan tradisi. Hal ini memunculkan kebutuhan untuk menyebarkan ajaran Islam ke wilayah-wilayah baru serta memperkuat identitas Islam secara keseluruhan. Di bawah kepemimpinan Umayyah, terjadi standarisasi lebih lanjut terhadap mushaf Al-Qur'an yang dikirim ke berbagai wilayah yang baru ditaklukkan.

Masa kekhalifahan Abbasiyah merupakan masa keemasan Islam dalam banyak aspek, termasuk dalam pengumpulan dan pemeliharaan Al-Qur'an. Perpustakaan besar didirikan di kota Baghdad, tempat para ulama Muslim berkumpul untuk menyalin dan memelihara Al-Qur'an serta karya-karya ilmiah lainnya. Pada masa ini, ilmu pengetahuan dan budaya Islam mencapai puncaknya, dengan perkembangan disiplin ilmu seperti tafsir, qira'at, dan ilmu hadis yang mendukung pemahaman dan penyebaran Al-Qur'an.<sup>8</sup>

Pentingnya konteks sejarah dan sosial dalam pemahaman pengumpulan Al-Qur'an tidak bisa diabaikan. Setiap periode sejarah Islam memberikan pandangan yang unik tentang bagaimana Al-Qur'an dikumpulkan, dipelihara, dan disebarkan sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat pada masa itu. Dari periode awal Islam yang penuh dengan tantangan dan konflik hingga masa keemasan kekhalifahan Abbasiyah yang dipenuhi dengan ilmu pengetahuan dan budaya, konteks sejarah dan sosial memberikan landasan yang kuat untuk memahami evolusi dan signifikansi Al-Qur'an dalam peradaban Islam

### **Metode Pengumpulan**

Metode pengumpulan Al-Qur'an merupakan aspek penting dalam pemahaman bagaimana teks suci ini dikumpulkan, disusun, dan disebarkan dalam sejarah Islam. Proses ini memiliki kompleksitas tersendiri yang mencerminkan dedikasi, ketekunan, dan pengabdian para sahabat, ulama, serta cendekiawan Islam dalam melestarikan wahyu Allah. Dalam menjelaskan metode pengumpulan Al-Qur'an, kita perlu memahami bahwa pengumpulan ini tidak hanya terjadi dalam satu periode tertentu, melainkan melintasi beberapa periode kunci dalam sejarah Islam.

Pada periode awal Islam, ketika Rasulullah Muhammad ﷺ menerima wahyu dari Allah,

---

<sup>7</sup> Anisa Maulidya And Mhd Armawi Fauzi, "Sejarah Penulisan Dan Pembukuan Al-Qur'an," *Tarbiatuna: Journal Of Islamic Education Studies* 3, No. 1 (2023): 129–36.

<sup>8</sup> Wiji Lestari, "METODOLOGI PENAFSIRAN AL-QUR'AN KARYA MUHAMMAD AMIN SUMMA" (Universitas Yudharta, 2019).

pengumpulan Al-Qur'an terutama dilakukan melalui metode hafalan. Para sahabat Rasulullah ﷺ secara aktif menghafal setiap ayat yang diturunkan, memastikan bahwa tidak ada satu pun bagian dari wahyu yang hilang atau terdistorsi. Hal ini terbukti menjadi metode yang sangat efektif, mengingat tingkat literasi yang rendah pada masa itu dan kurangnya media tertulis yang tersedia. Selain itu, ketika Rasulullah ﷺ menerima wahyu, beliau juga memerintahkan untuk menulis ayat-ayat tersebut di atas berbagai medium yang tersedia, seperti daun palem, tulisan di atas kulit, dan lainnya, walaupun penulisan ini tidak dilakukan secara teratur.<sup>9</sup>

Ketika Rasulullah Muhammad ﷺ wafat, Al-Qur'an masih dalam bentuk lisan dan tertulis yang tersebar di antara para sahabat. Pada masa kekhalifahan Abu Bakar, para sahabat mulai menyadari pentingnya mengumpulkan teks-teks Al-Qur'an ke dalam satu volume tunggal untuk mencegah potensi penyimpangan atau kerancuan. Inilah awal mula pengumpulan Al-Qur'an secara tertulis yang lebih terstruktur. Abu Bakar kemudian menugaskan Zaid bin Tsabit, salah satu sahabat terpercaya Rasulullah, untuk mengumpulkan semua materi Al-Qur'an yang ada, baik yang ditulis maupun yang dihafal. Zaid bin Tsabit memimpin sebuah komite yang terdiri dari sahabat-sahabat terkemuka lainnya untuk melakukan tugas ini. Mereka mengumpulkan teks-teks Al-Qur'an dari berbagai sumber, membandingkan dan memverifikasi setiap ayat untuk memastikan keakuratan dan keseluruhan wahyu Allah.

Proses pengumpulan Al-Qur'an berlanjut di masa Khulafaur Rasyidin selanjutnya, terutama pada masa kekhalifahan Umar bin Khattab. Di bawah kepemimpinannya, usaha-usaha untuk mengumpulkan dan menstandarisasi teks Al-Qur'an diperkuat. Umar juga memerintahkan untuk menyalin teks Al-Qur'an ke dalam bentuk mushaf yang lebih permanen, menggunakan bahasa Arab yang baku dan sistem penulisan yang jelas. Inilah langkah penting dalam menghasilkan mushaf-mushaf standar pertama yang kemudian menjadi panduan bagi generasi Islam berikutnya.<sup>10</sup>

Selanjutnya, pada masa kekhalifahan Utsman bin Affan, langkah-langkah signifikan diambil untuk menyebarluaskan mushaf Al-Qur'an yang telah disusun. Utsman memerintahkan untuk membuat beberapa salinan dari mushaf standar yang telah disetujui tersebut, dan mengirimnya ke berbagai wilayah Islam untuk digunakan sebagai referensi utama. Keputusan Utsman ini bukan hanya bertujuan untuk memastikan keseragaman teks di seluruh umat Islam, tetapi juga untuk

---

<sup>9</sup> Fadilatul Huda, "Pemikiran pendidikan islam pada masa nabi & khulafaurasyidin," *Kutubkhanah* 20, no. 2 (2020): 137–51.

<sup>10</sup> Adi Pratama Awadin et al., "Analisis Kritis Terhadap Sejarah Penafsiran Al-Qur'an Pada Periode Nabi," *Proceedings IAIN Kerinci* 1, no. 1 (2023): 168–82.

melindungi Al-Qur'an dari kemungkinan penyimpangan atau penyelewengan.

Meskipun metode pengumpulan Al-Qur'an telah berkembang seiring waktu dan melibatkan berbagai inovasi teknis, seperti penggunaan mushaf standar, teknik penyalinan teks yang cermat, dan upaya-upaya verifikasi yang ketat, namun inti dari metode tersebut tetap berakar pada tradisi lisan yang kuat dan kepercayaan yang mendalam terhadap setiap kata wahyu Allah. Metode ini bukan hanya mencerminkan usaha manusia dalam melestarikan warisan agama mereka, tetapi juga merupakan wujud nyata dari rahmat dan bimbingan Allah SWT dalam memastikan bahwa pesannya tetap utuh dan relevan untuk setiap generasi umat manusia.

### **Proses Verifikasi dan Pengesahan**

Proses verifikasi dan pengesahan Al-Qur'an merupakan tahapan krusial dalam sejarah Islam yang melibatkan upaya menyelidiki, memeriksa, dan memastikan keotentikan serta kesesuaian teks Al-Qur'an dengan wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad ﷺ. Proses ini dilakukan oleh para sahabat, ulama, dan ahli agama pada berbagai periode sejarah Islam. Pentingnya proses verifikasi ini tidak hanya terletak pada validitas teks Al-Qur'an sebagai wahyu ilahi, tetapi juga dalam memastikan bahwa ajaran-ajaran Islam yang diturunkan dari Al-Qur'an dapat dipahami dan dijalankan dengan benar oleh umat Islam.

Pada periode awal Islam, Rasulullah Muhammad ﷺ sendiri berperan sebagai otoritas tertinggi dalam memverifikasi wahyu yang diterimanya. Beliau mendengarkan langsung wahyu dari Jibril dan memerintahkan para sahabat untuk menuliskan ayat-ayat tersebut pada berbagai medium yang tersedia. Sahabat-sahabat yang paling terpercaya seperti Abu Bakar, Umar bin Khattab, dan Zaid bin Tsabit berperan penting dalam proses ini. Setelah wafatnya Nabi Muhammad ﷺ, Khalifah Abu Bakar memerintahkan Zaid bin Tsabit untuk mengumpulkan dan menyusun Al-Qur'an ke dalam satu mushaf tunggal. Proses ini tidak hanya melibatkan penulisan kembali teks-teks yang telah diturunkan, tetapi juga verifikasi terhadap kesahihan memorisasi para sahabat serta penyebaran Al-Qur'an yang tersebar di berbagai tempat.<sup>11</sup>

Pada masa Khulafaur Rasyidin, proses verifikasi dan pengesahan Al-Qur'an dilakukan secara lebih sistematis. Khalifah Utsman bin Affan memainkan peran utama dalam menyebarkan mushaf yang disusun oleh Zaid bin Tsabit ke seluruh wilayah Kekhalifahan Islam. Beliau memerintahkan penyalinan mushaf tersebut untuk disebar ke berbagai daerah, sambil mengirimkan sahabat-

---

<sup>11</sup> Amalina Zukhrufatul Bahriyah, Ahmad Mahrus, dan Moh Mujibur Rohman, "Periodisasi Hukum Islam:(Meneropong Praktik Hukum Islam Pada Masa Awal Islam dan Realisasinya di Indonesia)," *ASASI: Journal of Islamic Family Law* 3, no. 2 (2023): 135–56.

sahabat terpercaya untuk membantu dalam proses ini. Setelah mushaf-mushaf tersebut disalin, Utsman memerintahkan agar mushaf-mushaf yang ada di luar standar yang ditetapkan untuk dimusnahkan. Tindakan ini bertujuan untuk memastikan konsistensi dan keseragaman teks Al-Qur'an di seluruh wilayah kekhalifahan.

Para ulama dan ahli agama pada periode berikutnya juga berperan penting dalam proses verifikasi dan pengesahan Al-Qur'an. Mereka menggunakan berbagai metode kritis dan ilmiah untuk memastikan bahwa teks Al-Qur'an yang beredar adalah otentik dan sesuai dengan versi yang diturunkan kepada Nabi Muhammad ﷺ. Salah satu metode yang digunakan adalah membandingkan teks Al-Qur'an dengan hadis-hadis yang diriwayatkan oleh para sahabat untuk memastikan keabsahan teks. Mereka juga memeriksa keotentikan sanad (rantai periwayatan) dari setiap ayat Al-Qur'an untuk memastikan bahwa teks tersebut dapat ditelusuri kembali hingga kepada Nabi Muhammad ﷺ.<sup>12</sup>

Selain itu, proses verifikasi dan pengesahan Al-Qur'an juga melibatkan kajian filologi dan linguistik. Para ahli bahasa Arab memeriksa struktur kalimat, kosakata, dan gaya bahasa Al-Qur'an untuk memastikan bahwa teks tersebut sesuai dengan standar bahasa Arab yang digunakan pada masa Nabi Muhammad ﷺ. Mereka juga mempelajari perbedaan-perbedaan dialek yang mungkin muncul dalam teks Al-Qur'an untuk menentukan bacaan yang benar dan sah.

Proses verifikasi dan pengesahan Al-Qur'an merupakan bagian integral dari warisan intelektual dan spiritual umat Islam. Melalui upaya ini, teks suci Al-Qur'an tetap terjaga keasliannya dari generasi ke generasi, memastikan bahwa ajaran-ajaran Islam yang terkandung di dalamnya tetap relevan dan dapat dipahami dengan benar oleh umat Islam di seluruh dunia.

### **Faktor-faktor Eksternal**

Faktor-faktor eksternal memainkan peran krusial dalam pengumpulan Al-Qur'an dalam berbagai periode sejarah Islam. Salah satu faktor eksternal yang signifikan adalah konteks politik, di mana kekuasaan dan dinamika politik mempengaruhi proses pengumpulan dan penyebaran Al-Qur'an. Sebagai contoh, pada masa kekhalifahan Umayyah, faktor politik memainkan peran penting dalam penyebaran Al-Qur'an. Kekhalifahan Umayyah mencoba untuk memperluas wilayah kekuasaannya, dan penyebaran Al-Qur'an menjadi salah satu alat untuk memperkuat otoritas mereka. Para penguasa Umayyah memerintahkan untuk menyalin dan menyebarkan Al-Qur'an ke

---

<sup>12</sup> Cahaya Khaeroni, "SEJARAH AL-QUR'AN (Uraian Analitis, Kronologis, dan Naratif tentang Sejarah Kodifikasi Al-Qur'an)," *HISTORIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah* 5, no. 2 (2017): 195–206.



berbagai wilayah yang baru ditaklukkan, sebagai upaya untuk memperluas pengaruh Islam dan konsolidasi kekuasaan politik mereka. Faktor politik juga dapat mempengaruhi proses verifikasi dan pengesahan teks Al-Qur'an, di mana para penguasa atau otoritas politik memainkan peran dalam menentukan versi Al-Qur'an yang diakui secara resmi.<sup>13</sup>

Selain faktor politik, faktor sosial juga mempengaruhi pengumpulan Al-Qur'an. Masyarakat Muslim pada masa itu memiliki beragam latar belakang etnis, budaya, dan bahasa. Hal ini menciptakan tantangan dalam penyebaran dan pemahaman Al-Qur'an di antara masyarakat yang beragam ini. Untuk mengatasi tantangan ini, terjadi upaya untuk menerjemahkan Al-Qur'an ke dalam berbagai bahasa lokal dan menyebarkannya di antara komunitas-komunitas yang berbeda. Misalnya, selama masa kekhalifahan Umayyah, pemerintah menciptakan versi Al-Qur'an yang diterjemahkan ke dalam bahasa Persia untuk memfasilitasi pemahaman Al-Qur'an di antara komunitas yang berbahasa Persia.

Selain itu, faktor ekonomi juga memainkan peran penting dalam pengumpulan Al-Qur'an. Perdagangan dan hubungan ekonomi antara berbagai wilayah memfasilitasi penyebaran Al-Qur'an ke wilayah-wilayah yang lebih luas. Perdagangan membawa kontak antara berbagai budaya dan masyarakat, yang pada gilirannya memfasilitasi pertukaran ide dan agama, termasuk penyebaran Al-Qur'an. Misalnya, melalui jalur perdagangan, Al-Qur'an dibawa ke berbagai wilayah di luar Arab, seperti ke Persia, India, dan wilayah-wilayah lainnya.<sup>14</sup>

Selain faktor-faktor politik, sosial, dan ekonomi, faktor-faktor budaya juga mempengaruhi pengumpulan Al-Qur'an. Islam tumbuh dan berkembang di tengah-tengah berbagai budaya yang berbeda, dan budaya-budaya ini memainkan peran dalam cara-cara Al-Qur'an dipahami, diinterpretasikan, dan diterjemahkan. Misalnya, di wilayah-wilayah yang berbahasa Arab, Al-Qur'an mungkin lebih mudah dipahami karena bahasa Arab adalah bahasa asli Al-Qur'an. Namun, di wilayah-wilayah yang berbahasa non-Arab, seperti Persia atau India, diperlukan upaya untuk menerjemahkan Al-Qur'an ke dalam bahasa setempat agar dapat dipahami oleh masyarakat setempat.

Selain itu, faktor-faktor eksternal lainnya termasuk interaksi dengan agama dan kepercayaan lainnya. Islam tumbuh dalam lingkungan yang penuh dengan agama dan kepercayaan lainnya,

---

<sup>13</sup> Deden Hilmansah, "Analisis Perkembangan Peserta Didik dan Perkembangan Agama Peserta Didik Perspektif Al-Quran," *al-Afkar, Journal For Islamic Studies* 6, no. 1 (2023): 72–89.

<sup>14</sup> Veta Lidya Delimah Pasaribu dan Krisnaldy Krisnaldy, "Analisis Kepuasan Jama'ah pada Kinerja Dewan Kemakmuran Masjid Al-Hidayah Periode Tahun 2017," *KREATIF: Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang* 6, no. 4 (2018): 41–51.

seperti Kristen, Yahudi, Zoroastrianisme, dan lain-lain. Interaksi antara Islam dan agama-agama lain ini mempengaruhi persepsi dan penerimaan Al-Qur'an di antara masyarakat yang berbeda. Misalnya, konflik atau dialog antara Islam dan agama-agama lain dapat mempengaruhi bagaimana Al-Qur'an dipahami dan diterima oleh masyarakat yang terlibat dalam interaksi tersebut.<sup>15</sup>

Dengan demikian, faktor-faktor eksternal seperti politik, sosial, ekonomi, budaya, dan agama memainkan peran penting dalam pengumpulan Al-Qur'an dalam berbagai periode sejarah Islam. Memahami faktor-faktor ini membantu kita untuk melihat lebih jelas bagaimana Al-Qur'an dikumpulkan, disebarkan, dan dipahami oleh masyarakat Muslim pada masa lalu, serta dampaknya terhadap perkembangan peradaban Islam secara keseluruhan.

### **Penerimaan dan Penyebaran**

Penerimaan dan penyebaran Al-Qur'an merupakan aspek penting dalam sejarah Islam yang memengaruhi peradaban dan pemahaman umat Muslim secara luas. Proses ini tidak hanya mencakup pengenalan dan penerimaan teks suci, tetapi juga melibatkan upaya besar dalam menyebarkan ajaran Islam ke berbagai wilayah dan komunitas. Penerimaan Al-Qur'an dimulai sejak awal mula wahyu kepada Nabi Muhammad ﷺ, di mana pesan-pesan ilahi diterima oleh para sahabat dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Keterlibatan sahabat Nabi yang sangat berperan dalam menyebarkan ajaran Al-Qur'an ke seluruh penjuru Arab dan kemudian ke wilayah-wilayah di luarnya, membentuk fondasi kuat bagi penyebaran Islam.

Pada masa Khulafaur Rasyidin, pengembangan kekhalifahan Islam menyaksikan penyebaran Al-Qur'an ke wilayah-wilayah baru melalui penaklukan dan ekspansi. Proses ini tidak hanya menghadirkan Al-Qur'an sebagai teks suci bagi masyarakat baru, tetapi juga memengaruhi perkembangan kebudayaan, hukum, dan struktur sosial di wilayah-wilayah yang dimasuki Islam. Penerimaan Al-Qur'an di antara penduduk baru di wilayah kekhalifahan menciptakan landasan yang kokoh untuk pengembangan peradaban Islam yang maju.<sup>16</sup>

Selain itu, perdagangan dan hubungan diplomatik juga berperan penting dalam penyebaran Al-Qur'an ke luar Arab. Melalui jalur-jalur perdagangan yang aktif, terutama dengan kota-kota perdagangan seperti Makkah, Madinah, dan Damaskus, teks suci ini diintegrasikan ke dalam kehidupan sehari-hari masyarakat di berbagai belahan dunia. Para pedagang Muslim yang berlayar

---

<sup>15</sup> Fatimah Fatmawati, "Studi Penelitian Tafsir di Indonesia (Pemetaan Karya Tafsir Indonesia Periode 2011-2018)," *Al-Tadabbur* 6, no. 1 (2020): 81–102.

<sup>16</sup> Feby Rahma Dhillah, "Strategi Public Relations Penerimaan Mahasiswa Baru di Institut Ilmu Al-Quran (IIQ) Jakarta (Periode 2020-2021)," 2021.

ke Asia, Afrika, dan Eropa membawa tidak hanya barang dagangan, tetapi juga ajaran Islam, termasuk Al-Qur'an, yang kemudian diterima oleh masyarakat setempat.

Selain jalur perdagangan, misi dakwah juga menjadi sarana utama penyebaran Al-Qur'an di luar Arab. Para dai dan ulama Islam berperan penting dalam menyebarkan ajaran Islam dan memperkenalkan Al-Qur'an kepada masyarakat yang belum mengenalnya. Misi dakwah ini sering kali dijalankan dengan membangun masjid, madrasah, dan pusat-pusat keagamaan lainnya di wilayah-wilayah yang baru ditemui. Dengan demikian, penyebaran Al-Qur'an tidak hanya berkaitan dengan pengenalan teks suci itu sendiri, tetapi juga dengan pembentukan komunitas-komunitas Muslim yang aktif dalam mempraktikkan ajaran Islam.<sup>17</sup>

Selama periode kekhalifahan Umayyah dan Abbasiyah, penyebaran Al-Qur'an mencapai puncaknya dengan pengembangan sistem pendidikan Islam yang lebih terstruktur. Madrasah-madrasah dan universitas-universitas Islam didirikan di berbagai wilayah kekhalifahan, menjadi pusat-pusat pembelajaran yang mempromosikan studi Al-Qur'an dan ilmu-ilmu agama lainnya. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman dan penghafalan Al-Qur'an di kalangan umat Muslim, tetapi juga memperluas penyebaran ajaran Islam ke wilayah-wilayah yang jauh dari pusat kekuasaan.

Dalam sejarah Islam, penyebaran Al-Qur'an juga dipengaruhi oleh faktor politik dan sosial. Peran pemimpin politik dalam mendukung atau menghambat penyebaran Al-Qur'an sangat berpengaruh. Di beberapa wilayah, penguasa yang toleran terhadap agama Islam memfasilitasi proses penyebaran Al-Qur'an, sementara di tempat lain, penindasan terhadap umat Islam dapat menghambat proses ini. Namun, meskipun menghadapi tantangan politik dan sosial, ajaran Al-Qur'an terus menyebar dan diterima oleh masyarakat luas karena kekuatan dan kebenaran pesan-pesannya.<sup>18</sup>

Dengan demikian, penerimaan dan penyebaran Al-Qur'an bukanlah proses yang terisolasi, tetapi merupakan bagian integral dari sejarah Islam dan peradaban umat Muslim. Proses ini tidak hanya mencerminkan kekuatan teks suci itu sendiri, tetapi juga kegigihan umat Islam dalam menyebarkan ajaran yang mereka yakini membawa petunjuk dan kemajuan bagi umat manusia.

## SIMPULAN

Analisis pengumpulan Al-Qur'an dalam berbagai periode menunjukkan bahwa proses

---

<sup>17</sup> Bazit Zainur Rokhman, "Penggunaan Ayat Al-Qur'an Dalam Seremoni Keagamaan: Studi Pemahaman Khatib Dalam Teks Khotbah Jum'at Di Yayasan Waqaf Paramadina Pondok Indah Jakarta Selatan Periode Novemberdesember 2016," 2018.

<sup>18</sup> Abdullah Sp, "Konsep Indeterminisme Dalam Tafsir Al-Kasasyâf."

penyusunan teks suci Islam ini melibatkan upaya yang cermat dan terorganisir secara sistematis. Dari masa kehidupan Nabi Muhammad saw. hingga era pemerintahan Khalifah Utsman bin Affan, berbagai langkah diambil untuk mengumpulkan, memverifikasi, dan meresmikan teks Al-Qur'an agar tetap autentik dan tidak terdistorsi. Pada masa awal, pengumpulan dilakukan secara lisan dan tertulis, dengan perhatian khusus terhadap memorisasi dan catatan-catatan pribadi. Kemudian, pada masa Khalifah Utsman, dilakukan standarisasi teks Al-Qur'an dan reproduksi massal untuk memastikan keseragaman dan keberlanjutan. Analisis ini menegaskan bahwa pengumpulan Al-Qur'an adalah proses yang terencana dan terjaga dengan baik, menegaskan keberlanjutan dan keaslian ajaran Islam

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah SP, Muhamad Jihad. “Konsep Indeterminisme dalam Tafsir Al-Kasasyâf.” Fakultas Ushuluddin, 2019.
- Awadin, Adi Pratama, Hilma Nurlaila Azhari, Ade Jamarudin, dan Helmina Helmina. “Analisis Kritis Terhadap Sejarah Penafsiran Al-Qur'an Pada Periode Nabi.” *Proceedings LAIN Kerinci* 1, no. 1 (2023): 168–82.
- Bahriyah, Amalina Zukhrufatul, Ahmad Mahrus, dan Moh Mujibur Rohman. “Periodisasi Hukum Islam:(Meneropong Praktik Hukum Islam Pada Masa Awal Islam dan Realisasinya di Indonesia).” *ASASI: Journal of Islamic Family Law* 3, no. 2 (2023): 135–56.
- Dhillah, Feby Rahma. “Strategi Public Relations Penerimaan Mahasiswa Baru di Institut Ilmu Al-Quran (IIQ) Jakarta (Periode 2020-2021),” 2021.
- Fatmawati, Fatimah. “Studi Penelitian Tafsir di Indonesia (Pemetaan Karya Tafsir Indonesia Periode 2011-2018).” *Al-Tadabbur* 6, no. 1 (2020): 81–102.
- Hilmansah, Deden. “Analisis Perkembangan Peserta Didik dan Perkembangan Agama Peserta Didik Perspektif Al-Quran.” *al-Afkar, Journal For Islamic Studies* 6, no. 1 (2023): 72–89.
- Huda, Fadilatul. “Pemikiran pendidikan islam pada masa nabi & khulafaurrasyidin.” *Kutubkhanah* 20, no. 2 (2020): 137–51.
- Jamilah, Nur Shofa. “Manajemen Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alquran (LPPQ) UIN Antasari Banjarmasin Periode 2018,” 2019.
- Khaeroni, Cahaya. “SEJARAH AL-QUR'AN (Uraian Analitis, Kronologis, dan Naratif tentang Sejarah Kodifikasi Al-Qur'an).” *HISTORLA: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah* 5, no. 2 (2017): 195–206.
- Lestari, Wiji. “METODOLOGI PENAFSIRAN AL-QUR'AN KARYA MUHAMMAD AMIN SUMMA.” Universitas Yudharta, 2019.
- Maulidya, Anisa, dan Mhd Armawi Fauzi. “Sejarah Penulisan dan Pembukuan Al-Qur'an.” *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies* 3, no. 1 (2023): 129–36.
- Nurmawati, Nelis. “MAKNA SA'AH DAN WAQT DALAM AL-QUR'AN (Studi Analisis Penafsiran M. Quraish Shihab Terhadap Ayat-ayat Sa'ah dan Waqt dalam Tafsir Al-Misbah).” Ilmu Al Qur'an dan Tafsir IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2021.
- Pasaribu, Veta Lidya Delimah, dan Krisnaldy Krisnaldy. “Analisis Kepuasan Jama'ah pada Kinerja Dewan Kemakmuran Masjid Al-Hidayah Periode Tahun 2017.” *KREATIF: Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang* 6, no. 4 (2018): 41–51.
- Rifah, Musya, Achmad Abubakar, dan Hasyim Haddade. “Analisis Nilai-Nilai Karakter yang Terkandung Dalam Proses Kodifikasi Al-Qur'an.” *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 14, no. 1 (2022): 21–

35.

- Rokhman, Bazit Zainur. "PENGUNAAN AYAT AL-QUR'AN DALAM SEREMONI KEAGAMAAN: STUDI PEMAHAMAN KHATIB DALAM TEKS KHOTBAH JUM'AT DI YAYASAN WAQAF PARAMADINA PONDOK INDAH JAKARTA SELATAN PERIODE NOVEMBER-DESEMBER 2016," 2018.
- Sari, Resti Wulan. "UPAYA PENGURUS PONDOK PESANTREN AL-MUNAWWIR KOMPLEK Q DALAM MENCETAK SANTRI TAHFIZ UL QUR'AN 30 JUZ PERIODE 2012/2013." UIN SUNAN KALIJAGA, 2014.
- Abdullah SP, Muhamad Jihad. "Konsep Indeterminisme dalam Tafsir Al-Kasasyâf." Fakultas Ushuluddin, 2019.
- Awadin, Adi Pratama, Hilma Nurlaila Azhari, Ade Jamarudin, dan Helmina Helmina. "Analisis Kritis Terhadap Sejarah Penafsiran Al-Qur'an Pada Periode Nabi." *Proceedings LAIN Kerinci* 1, no. 1 (2023): 168–82.
- Bahriyah, Amalina Zukhrufatul, Ahmad Mahrus, dan Moh Mujibur Rohman. "Periodisasi Hukum Islam:(Meneropong Praktik Hukum Islam Pada Masa Awal Islam dan Realisasinya di Indonesia)." *ASASI: Journal of Islamic Family Law* 3, no. 2 (2023): 135–56.
- Dhillah, Feby Rahma. "Strategi Public Relations Penerimaan Mahasiswa Baru di Institut Ilmu Al-Quran (IIQ) Jakarta (Periode 2020-2021)," 2021.
- Fatmawati, Fatimah. "Studi Penelitian Tafsir di Indonesia (Pemetaan Karya Tafsir Indonesia Periode 2011-2018)." *Al-Tadabbur* 6, no. 1 (2020): 81–102.
- Hilmansah, Deden. "Analisis Perkembangan Peserta Didik dan Perkembangan Agama Peserta Didik Perspektif Al-Quran." *al-Afkar, Journal For Islamic Studies* 6, no. 1 (2023): 72–89.
- Huda, Fadilatul. "Pemikiran pendidikan islam pada masa nabi & khulafaurrasyidin." *Kutubkhanah* 20, no. 2 (2020): 137–51.
- Jamilah, Nur Shofa. "Manajemen Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alquran (LPPQ) UIN Antasari Banjarmasin Periode 2018," 2019.
- Khaeroni, Cahaya. "SEJARAH AL-QUR'AN (Uraian Analitis, Kronologis, dan Naratif tentang Sejarah Kodifikasi Al-Qur'an)." *HISTORLA: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah* 5, no. 2 (2017): 195–206.
- Lestari, Wiji. "METODOLOGI PENAFSIRAN AL-QUR'AN KARYA MUHAMMAD AMIN SUMMA." Universitas Yudharta, 2019.
- Maulidya, Anisa, dan Mhd Armawi Fauzi. "Sejarah Penulisan dan Pembukuan Al-Qur'an." *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies* 3, no. 1 (2023): 129–36.
- Nurmawati, Nelis. "MAKNA SA'AH DAN WAQT DALAM AL-QUR'AN (Studi Analisis Penafsiran M. Quraish Shihab Terhadap Ayat-ayat Sa'ah dan Waqt dalam Tafsir Al-Misbah)." Ilmu Al Qur'an dan Tafsir IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2021.
- Pasaribu, Veta Lidya Delimah, dan Krisnaldy Krisnaldy. "Analisis Kepuasan Jama'ah pada Kinerja Dewan Kemakmuran Masjid Al-Hidayah Periode Tahun 2017." *KREATIF: Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang* 6, no. 4 (2018): 41–51.
- Rifah, Musya, Achmad Abubakar, dan Hasyim Haddade. "Analisis Nilai-Nilai Karakter yang Terkandung Dalam Proses Kodifikasi Al-Qur'an." *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 14, no. 1 (2022): 21–35.
- Rokhman, Bazit Zainur. "PENGUNAAN AYAT AL-QUR'AN DALAM SEREMONI KEAGAMAAN: STUDI PEMAHAMAN KHATIB DALAM TEKS KHOTBAH JUM'AT DI YAYASAN WAQAF PARAMADINA PONDOK INDAH JAKARTA SELATAN PERIODE NOVEMBER-DESEMBER 2016," 2018.
- Sari, Resti Wulan. "UPAYA PENGURUS PONDOK PESANTREN AL-MUNAWWIR KOMPLEK Q DALAM MENCETAK SANTRI TAHFIZ UL QUR'AN 30 JUZ PERIODE 2012/2013." UIN SUNAN KALIJAGA, 2014.